

أصول الحكم
Ushul Al-Hukm
Jurnal Syariah dan Hukum Islam

Research Article

Pengembangan Ilmu Ekonomi Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Mohammad Fattah¹, Intan Permata Sari²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; fattah1973.mff@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; innaya.balelo97@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Ushul Al-Hukm: Jurnal Syariah dan Hukum Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 24, 2025
Accepted : January 21, 2026

Revised : December 19, 2025
Available online : February 05, 2026

How to Cite: Intan Permata Sari, & Mohammad Fattah. (2025). Development of Islamic Value-Based Economics from a Sharia Economic Perspective. *Ushul Al-Hukm: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 1(2), 113-119. <https://doi.org/10.61166/ushulalhukm.v1i12.33>

Development of Islamic Value-Based Economics from a Sharia Economic Perspective

Abstract. Modern economics, developed within a positivistic paradigm, often neglects ethical, spiritual, and social dimensions, giving rise to various problems such as inequality and consumer behavior. In the context of Indonesia, where the majority of the population is Muslim, the development of economics based on Islamic values is a crucial academic and pedagogical need, particularly in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to examine the development of economics based on Islamic values from a sharia economic perspective and its implications for PAI. The study employed a qualitative approach with library research, with data sources consisting of Islamic economics literature, maqasid al-syariah, and national journal articles related to sharia economics and Islamic education. Data were analyzed descriptively and analytically through content analysis to identify Islamic values and their relevance to the development of Islamic Religious Education and learning. The study results indicate that Islamic economics is a value-laden discipline with maqasid al-syariah as a normative and analytical framework. The integration of Islamic economics into PAI has strategic implications for strengthening sharia economic literacy, internalizing values, and shaping students'

economic character. This study emphasizes the importance of an integrative model between Islamic economics and Islamic Religious Education in responding to contemporary socio-economic challenges.

Keywords: Islamic Economics, Islamic Values, Sharia Economics, Islamic Religious Education.

Abstrak. Ilmu ekonomi modern yang berkembang dalam paradigma positivistik kerap mengabaikan dimensi etika, spiritual, dan tujuan sosial, sehingga memunculkan berbagai persoalan seperti ketimpangan dan perilaku konsumtif. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim, pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan akademik dan pedagogis yang penting, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dalam perspektif ekonomi syariah serta implikasinya terhadap PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa literatur ekonomi Islam, maqasid al-syariah, serta artikel jurnal nasional terkait ekonomi syariah dan pendidikan Islam. Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam dan relevansinya dalam pengembangan keilmuan dan pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam merupakan disiplin keilmuan yang bersifat value-laden dengan maqasid al-syariah sebagai kerangka normatif dan analitis. Integrasi ekonomi Islam dalam PAI memiliki implikasi strategis dalam memperkuat literasi ekonomi syariah, internalisasi nilai, dan pembentukan karakter ekonomi peserta didik. Kajian ini menegaskan pentingnya model integratif antara ekonomi Islam dan PAI dalam merespons tantangan sosial-ekonomi kontemporer.

Kata Kunci: Ekonomi islam, Nilai-nilai Islam, Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi modern selama beberapa dekade tumbuh dengan paradigma yang menekankan efisiensi pasar, rasionalitas ekonomi individu, dan akumulasi modal sebagai tolok ukur kemajuan. Pendekatan ini sering mengabaikan dimensi etika, spiritual, dan tujuan sosial yang integral dalam tradisi intelektual agama sehingga muncul kritik tentang meningkatnya ketimpangan, perilaku konsumtif, dan degradasi nilai sosial-ekonomi. Untuk konteks Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, kebutuhan akan model ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menjadi relevansi akademik dan praktis yang mendesak.¹

Ekonomi berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya menolak praktik-praktik yang bertentangan dengan syariah (mis. riba, gharar, maysir), tetapi juga menempatkan *maqasid* al-syariah (tujuan-tujuan syariah) sebagai tolok ukur kebijakan dan praktik ekonomi yakni pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam praktiknya, konsep *maqasid* ini memberi arah pada pembangunan ekonomi yang menekankan keadilan, kesejahteraan kolektif, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.²

¹ Muhammad Haris Abdul Hakim, Qomarul Huda, Mashudi, & Aminatur Rosidah. Islam dan Pembangunan Ekonomi Negara-Negara Muslim: Telaah Kritis Atas Pandangan Pudelko dan Bhargava. *Journal of Literature Review*, Vol. 1 No 1, (2025). 251-256.

² Ibid.

Di tingkat pendidikan, Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis ganda pertama, sebagai lembaga pembentukan fikih, etika, dan karakter, kedua, sebagai wadah transfer pengetahuan ekonomi Islam yang aplikatif misalnya melalui pengajaran literasi keuangan syariah, kajian *maqasid*, dan studi kasus ekonomi lokal. Namun sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah di kalangan pelajar, santri, dan mahasiswa masih belum merata, sehingga potensi transformasi nilai menjadi praktik ekonomi yang berkeadilan belum maksimal.³

Selain persoalan literasi, studi-studi lokal mengindikasikan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa dan generasi muda termasuk mahasiswa jurusan ekonomi dan agama yang tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Fenomena ini menegaskan perlunya intervensi pendidikan yang tidak sekadar normatif, melainkan juga pedagogis empiris menyusun modul, metode pengajaran, dan evaluasi yang menghubungkan teks-teks klasik (fiqh ekonomi, *maqasid*) dengan keterampilan finansial praktis dan pembentukan karakter.⁴

Selain itu, pesantren, madrasah, dan institusi keagamaan lainnya berpotensi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis nilai Islami, seperti Pengembangan usaha santri, instrumen wakaf tunai, dan kewirausahaan berbasis nilai. Beberapa penelitian lapangan di Indonesia menunjukkan bahwa peran nilai pesantren dapat mendorong keberhasilan alumni dalam berwirausaha apabila literasi dan akses ke instrumen ekonomi syariah tersedia.⁵

Meskipun berbagai penelitian telah membahas ekonomi syariah dan literasi keuangan Islam, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek kelembagaan dan keuangan, sementara pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks pedagogis Pendidikan Agama Islam belum banyak dikaji secara sistematis, terutama yang mengintegrasikan *maqasid al-syariah*, perilaku ekonomi, dan strategi pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, melalui kajian kepustakaan dan analisis kontekstual, penelitian tentang pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dalam perspektif ekonomi syariah menjadi penting untuk: (1) memperkuat dasar teoretis ekonomi Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (2) merancang strategi pedagogis yang menumbuhkan literasi dan perilaku ekonomi etis; dan (3) menyediakan dasar konseptual dan temuan literatur mengenai potensi pengaruh integrasi nilai Islam terhadap sikap dan praktik ekonomi. Kesenjangan-

³ Rahmawati, Z., & Indrarini, Rachma. Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 3, (2022). 1-14.

⁴ Rusman, R. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Islam Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 6. No. 1, (2023).

⁵ Syakur, A., & Moch. Zainuddin. Pandangan Santri terhadap Wakaf Tunai sebagai Instrumen Ekonomi dan Keuangan Syariah Perspektif Sosiologi. *Istithmar*, Vol. 6, No. 2, (2022). 96-112.

kesenjangan teoritis, pedagogis, dan empiris inilah yang menjadi ruang kontribusi bagi kajian penelitian Pendidikan Agama Islam.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kepustakaan (*library research*)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan pengembangan konsep ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya yang relevan dengan konteks Pendidikan Agama Islam. Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder, meliputi buku ekonomi Islam dan maqasid al-syariah, serta artikel jurnal nasional terakreditasi yang membahas ekonomi syariah dan pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan literatur yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara **deskriptif-analitis** menggunakan **analisis isi (*content analysis*)** untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam, prinsip maqasid al-syariah, serta implikasinya dalam pengembangan ilmu ekonomi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis diharapkan mampu merumuskan kerangka konseptual ekonomi Islam yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam konteks Pendidikan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Ilmu Ekonomi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa ilmu ekonomi modern berkembang dalam kerangka positivistik yang cenderung memisahkan antara fakta ekonomi dan nilai moral. Paradigma ini memposisikan efisiensi, pertumbuhan, dan rasionalitas individu sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, ilmu ekonomi tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai (*value-laden science*), karena aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan bagian dari ibadah sosial dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.⁸ Oleh karena itu, pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam menuntut integrasi antara aspek normatif (akidah dan etika) dan aspek empiris (analisis ekonomi).

Nilai-nilai Islam seperti keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), persaudaraan (*ukhuwwah*), dan kemaslahatan (*maslahah*) menjadi fondasi utama dalam bangunan ilmu ekonomi Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai prinsip etis, tetapi juga sebagai landasan epistemologis dalam merumuskan teori, kebijakan, dan praktik ekonomi. Dalam konteks ini, ekonomi Islam dipahami sebagai disiplin ilmu yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan menyeluruh (*falah*), yakni keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual manusia.⁹

⁶ Aprilia, T., & Indrarini, R. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Fasilitas, dan Kepercayaan Terhadap Minta Menabung di Bank Syariah Bagi Masyarakat Pedesaan Nganjuk. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(3), (2024). 48–59.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Kerangka maqasid al-syariah memiliki peran sentral dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam. Maqasid berfungsi sebagai alat analisis dan evaluasi terhadap berbagai aktivitas ekonomi, baik pada level individu, institusi, maupun kebijakan publik. Pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menjadi indikator normatif dalam menilai apakah suatu sistem ekonomi selaras dengan tujuan syariah.¹⁰ Dengan demikian, pengembangan ilmu ekonomi Islam tidak cukup berhenti pada larangan riba, gharar, dan maysir, tetapi harus diarahkan pada penciptaan sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Implikasi Pengembangan Ekonomi Islam terhadap Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam memiliki implikasi pedagogis yang sangat strategis. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Integrasi ekonomi Islam dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik memahami bahwa ajaran Islam memiliki relevansi langsung dengan persoalan ekonomi kontemporer.¹¹

Namun demikian, berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah di kalangan pelajar, santri, dan mahasiswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam perilaku sehari-hari, termasuk munculnya kecenderungan konsumtif dan kurangnya kesadaran terhadap prinsip keadilan ekonomi.¹²

Selain itu, hasil penelitian lain juga melaporkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan santri masih kurang memadai, sehingga penting untuk memperkuat pendidikan ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan Islam agar nilai-nilai prinsip Islam dapat benar-benar diterapkan dalam praktik ekonomi mereka.¹³ Oleh karena itu, pengembangan ilmu ekonomi Islam dalam PAI perlu diarahkan pada pendekatan pedagogis yang kontekstual dan aplikatif, termasuk melalui materi ajar yang mengintegrasikan konten-konten seperti *etika konsumsi*, *pengelolaan keuangan syariah*, dan *kewirausahaan berbasis nilai Islam* agar peserta didik mampu mengaitkannya dengan realitas sosial-ekonomi di lingkungan mereka.

Integrasi Ekonomi Islam dan Pendidikan Agama Islam sebagai Model Pengembangan Keilmuan

Pembahasan ini menegaskan bahwa ekonomi Islam dan Pendidikan Agama Islam memiliki relasi integratif, di mana ekonomi Islam menyediakan kerangka nilai

¹⁰ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, Jakarta: Mizan, 2015.

¹¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.

¹² Muhsyanur, M., et al., *Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren*, *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2025.

¹³ Zeni Rahmawati & Rachma Indrarini, *Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri MA Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang*, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 3, 2022

dan konseptual, sedangkan PAI menjadi wahana pedagogis untuk mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pendidikan, baik melalui kurikulum maupun kegiatan pembelajaran lain, dapat memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut serta membantu membentuk perilaku ekonomi yang etis dan bertanggung jawab. Contohnya, integrasi PAI dengan materi ekonomi dan kewirausahaan di sekolah menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat memperkaya pemahaman peserta didik dalam praktik ekonomi yang sesuai syariah.¹⁴

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan institusi pendidikan tinggi memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Beberapa penelitian menekankan bahwa integrasi ekonomi Islam di lingkungan pesantren dan perguruan tinggi dapat memperkuat pemahaman peserta didik dan membentuk karakter kewirausahaan santri jika didukung oleh literasi ekonomi Islam dan implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi.¹⁵

Dengan demikian, pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dalam perspektif ekonomi syariah dan Pendidikan Agama Islam dapat dipandang sebagai upaya strategis dalam membangun sistem pendidikan dan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan bermoral. Model integratif ini sekaligus memperkuat posisi PAI sebagai disiplin keilmuan yang responsif terhadap tantangan sosial-ekonomi kontemporer.

PENUTUP

Kajian ini menegaskan bahwa pengembangan ilmu ekonomi berbasis nilai-nilai Islam merupakan respons konseptual atas keterbatasan paradigma ekonomi modern yang cenderung mengabaikan dimensi etika dan tujuan sosial. Dengan berlandaskan maqasid al-syariah, ekonomi Islam menempatkan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan sebagai orientasi utama aktivitas ekonomi, sehingga relevan untuk dikembangkan dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, integrasi ekonomi Islam memiliki implikasi pedagogis yang strategis dalam memperkuat literasi ekonomi syariah dan pembentukan karakter ekonomi peserta didik. Integrasi ini menempatkan PAI sebagai wahana transformasi nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam sikap dan perilaku ekonomi yang etis, sekaligus membuka peluang pesantren dan perguruan tinggi Islam sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis nilai yang berkelanjutan. Kajian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih integratif dan penelitian empiris lanjutan.

¹⁴ Kurnia Fitri Andani & Fadriati, *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Prakarya, Kewirausahaan dan Ekonomi*, *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 12 No. 1, 2023.

¹⁵ Mahfudz, M., "Pengaruh Program Santripreneur terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren," *JIKES: Jurnal Inovasi dan Keberlanjutan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aprilia, T., & Indrarini, R. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Fasilitas, dan Kepercayaan Terhadap Minta Menabung di Bank Syariah Bagi Masyarakat Pedesaan Nganjuk. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(3), (2024). 48–59.
- Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, Jakarta: Mizan, 2015.
- Kurnia Fitri Andani & Fadriati, *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Prakarya, Kewirausahaan dan Ekonomi*, *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 12 No. 1, 2023.
- Mahfudz, M., “Pengaruh Program Santripreneur terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren,” *JIKES: Jurnal Inovasi dan Keberlanjutan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2025.
- Muhammad Haris Abdul Hakim, Qomarul Huda, Mashudi, & Aminatur Rosidah. Islam dan Pembangunan Ekonomi Negara-Negara Muslim: Telaah Kritis Atas Pandangan Pudelko dan Bhargava. *Journal of Literature Review*, Vol. 1 No 1, (2025). 251-256.
- Muhsyanur, M., et al., *Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren*, *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2025.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rahmawati, Z., & indrarini, rachma. Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 3, (2022). 1–14.
- Rusman, R. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Islam Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 6. No. 1, (2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syakur, A., & Moch. Zainuddin. Pandangan Santri terhadap Wakaf Tunai sebagai Instrumen Ekonomi dan Keuangan Syariah Perspektif Sosiologi. *Istithmar*, Vol. 6, No. 2, (2022). 96–112.
- Zeni Rahmawati & Rachma Indrarini, *Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri MA Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang*, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 3, 2022